

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara siswa dengan guru pada suatu lingkungan belajar yang saling bertukar informasi, menurut Arifin (2010) pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistemik yang bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar, dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar siswa. Disisi lain keberhasilan dalam proses pembelajaran ditentukan oleh metode mengajar. Metode mengajar yang kurang tepat akan berdampak kurang optimalnya proses pembelajaran yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa. Guru semestinya memiliki kreasi dan inovasi dalam mengembangkan metode pembelajaran. Guru juga semestinya memiliki strategi dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan mampu mengkolaborasi dengan berbagai media pembelajaran yang tepat berdasarkan pada materi yang disampaikan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut hasil penelitian Maharani (2023), dapat disimpulkan bahwa sekolah memegang peran yang krusial sebagai lembaga pendidikan yang menyediakan pengetahuan dan pengalaman sesuai dengan tuntutan zaman di era ke-21. Sekolah perlu mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah melalui beragam aktivitas. Dalam mengatasi suatu masalah, pemahaman mendalam terhadap inti permasalahannya menjadi kunci untuk menemukan solusi yang efektif. Permasalahan merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia, dan setiap individu menghadapi tantangan dengan pendekatan dan metode yang berbeda-beda dalam menyelesaikannya. Itulah dinamika kehidupan yang membuat perjalanan kita menjadi lebih berwarna. Meskipun permasalahan sering dianggap sebagai beban, seharusnya kita melihatnya sebagai peluang. Dari setiap tantangan, munculnya ide-ide baru dan potensi untuk menciptakan perubahan positif bisa menjadi kekuatan yang memotivasi kita. Itulah cara pandang yang memungkinkan kita tumbuh dan berkembang melalui setiap pengalaman hidup.

Menurut Sudaryanto (2013) dan Suryadi (2013), proses pemecahan masalah melibatkan sejumlah tahap, termasuk pemahaman terhadap masalah, perencanaan penyelesaian, pelaksanaan penyelesaian sesuai rencana, dan pengecekan kembali terhadap semua langkah yang diambil. Dalam konteks ini, Suryadi (2013) menyoroti bahwa kemampuan pemecahan masalah melibatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti visualisasi, asosiasi, abstraksi, manipulasi, penalaran, analisis, sintesis, dan generalisasi yang perlu diintegrasikan secara cermat. Pandangan ini menunjukkan bahwa pembelajaran geografi, dengan pendekatan penyelesaian masalah, dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Model pembelajaran yang diterapkan guru selama ini adalah model pembelajaran yang berpusat pada guru. Dengan begitu maka kemampuan pemecahan masalah peserta didik menjadi tidak berkembang dengan baik dan peserta didik menjadi tidak aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan adanya model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik dalam mata Pelajaran geografi, dikarenakan mata Pelajaran geografi merupakan suatu ilmu yang memiliki banyak permasalahan didalamnya sehingga dengan meningkatkan pemecahan masalah peserta didik dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dan meningkatkan minat dalam mempelajari mata Pelajaran geografi

Mata pelajaran geografi diharapkan dapat membangun dan mengembangkan pemahaman peserta didik tentang variasi dan organisasi spasial masyarakat, tempat dan lingkungan pada muka bumi. Peserta didik dituntut untuk memahami aspek dan proses fisik yang membentuk pola muka bumi, karakteristik dan persebaran spasial ekologis di permukaan bumi. selain dari itu peserta didik dimotivasi secara aktif dan kreatif untuk menelaah bahwa kebudayaan dan pengalaman mempengaruhi persepsi manusia tempat dan wilayah. Suasti (2013) Pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperoleh dalam mata pelajaran Geografi diharapkan dapat membangun kemampuan peserta didik untuk bersikap, bertindak cerdas, arif, dan bertanggung jawab dalam menghadapi masalah sosial, ekonomi, dan ekologis. Untuk meningkatkan kepekaan dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan, maka diperlukanya kemampuan pemecahan masalah

yang sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitarnya.

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran partisipatif berbasis diskusi untuk memecahkan sebuah kasus atau masalah. Penerapan metode ini akan mengasah dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis untuk memecahkan masalah, kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi dan kreativitas siswa. Menurut Sugiyono (2016) Pembelajaran metode kasus adalah dimana pembelajaran dilakukan dengan cara eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang.

Hasil wawancara dengan siswa kelas XI di SMA Pasundan 3 Bandung menunjukkan adanya ketidakpuasan terhadap cara penyajian materi pelajaran. Dampaknya, kapabilitas siswa dalam menangani masalah terpengaruh, terutama selama proses pembelajaran. Siswa mengungkapkan kesulitan dalam mengorganisir informasi yang diberikan, seiring dengan kurangnya penjelasan yang memadai pada banyak materi. Hal ini membuat tugas-tugas menjadi sulit diatasi. Minat belajar siswa menurun, dan Mereka seringkali kehilangan fokus saat mengikuti pelajaran karena adanya faktor kejenuhan dan kesulitan saat guru menyampaikan materi dan tugas. Hal ini menjadi kendala dalam pemahaman informasi. Kekurangan variasi dalam penyampaian materi juga berdampak negatif pada keterlibatan siswa dalam belajar. Pentingnya penggunaan media pembelajaran juga terlihat, karena dapat mengklarifikasi materi yang abstrak dan meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Dari permasalahan di atas dijelaskan bahwa model pembelajaran dan juga media pembelajaran sangat mempengaruhi kegiatan proses pembelajaran. Guru perlu menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, hal demikianlah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media Visual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA Pasundan 3 Bandung”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Langkah-langkah pemecahan masalah peserta didik sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran berbasis masalah berbantuan media visual di SMA Pasundan 3 Bandung?
2. Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam pembelajaran geografi di SMA Pasundan 3 Bandung?
3. Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media visual terhadap Langkah-langkah pemecahan masalah peserta didik dalam pembelajaran pelajaran geografi di SMA Pasundan 3 Bandung ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tiga tujuan utama. Pertama, untuk mengidentifikasi dan mengukur peningkatan kemampuan pemecahan masalah pada peserta didik. Kedua, untuk mengevaluasi dampak pembelajaran berbasis masalah terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa. Terakhir, untuk mendapatkan pemahaman rinci tentang bagaimana penerapan pembelajaran berbasis masalah memengaruhi proses pemecahan masalah dalam konteks pembelajaran geografi. Dengan merinci tujuan-tujuan ini, penelitian ini diarahkan untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang efektivitas pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa di bidang geografi.:

1. Menganalisis kemampuan pemecahan masalah peserta didik sesudah dan sebelum dilakukan pembelajaran geografi menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media visual di SMA Pasundan 3 Bandung.
2. Menganalisis perbedaan kemampuan pemecahan masalah peserta didik pada mata pelajaran geografi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media visual di SMA Pasundan 3 Bandung.
3. Menganalisis pengaruh model pembelajaran berbasis masalah

berbantuan media visual terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik dalam pembelajaran geografi di SMA Pasundan 3 Bandung.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Tentu, harapannya adalah penelitian ini dapat menjadi kontribusi berharga dalam memperkaya konsep dan ilmu pengetahuan, terutama di bidang pendidikan. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi yang berguna untuk penelitian-penelitian sejenis di masa mendatang. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan dampak positif dan berguna bagi perkembangan dan pemahaman lebih lanjut dalam konteks pendidikan.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Memberikan informasi dan wawasan mengenai faktor yang mempengaruhi terhadap kemampuan pemecahan masalah pada mata pelajaran geografi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media visual.
- b. Memberikan informasi dan wawasan mengenai pengaruh model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media visual terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran geografi.
- c. Sebagai bahan masukan bagi wakasek kurikulum di Sekolah terkait pembelajaran yang dilaksanakan di Sekolah

#### **1.5 Definisi Operasional**

Dalam konteks penelitian ini, definisi operasional menjadi landasan konkret untuk mengukur dan mengoperasionalkan konsep-konsep yang terlibat. Misalnya, untuk variabel "Model Pembelajaran Berbasis Masalah," definisi operasionalnya dapat mencakup rincian tentang bagaimana model tersebut diimplementasikan, seperti penggunaan studi kasus atau proyek-proyek pemecahan masalah. Begitu pula dengan variabel "Media Visual," definisi

operasionalnya mungkin mencakup jenis media yang digunakan, seperti gambar, video, atau presentasi multimedia.

Pentingnya definisi operasional adalah agar pengukuran dan pengumpulan data dapat dilakukan dengan konsisten dan dapat diulang. Dengan begitu, penelitian ini dapat memberikan hasil yang dapat diandalkan dan relevan terkait pengaruh model pembelajaran berbasis masalah berbantuan media visual terhadap kemampuan pemecahan masalah peserta didik dalam mata pelajaran geografi di SMA Pasundan 3 Bandung.

### 1. Model pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah adalah metode pengajaran yang menghadirkan situasi nyata sebagai bagian dari proses pembelajaran, dengan tujuan membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan dalam mengatasi masalah. Sutirman (2013) menggambarkan pembelajaran berbasis masalah sebagai suatu cara untuk mengajarkan peserta didik bagaimana menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari dengan memecahkan masalah. Selain itu, Andini (2016) juga menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang bertujuan memberikan pengalaman belajar dalam meneliti dan mengatasi masalah yang kompleks dalam kehidupan, dan ini merupakan fokus utama dalam pelaksanaannya dalam mendukung peserta didik.

Pembelajaran Berbasis Masalah adalah suatu desain pembelajaran berbasis tingkat satuan Pendidikan. Metode ini berbentuk penjelasan tentang masalah, kejadian atau situasi tertentu, kemudian siswa ditugasi mencari alternatif pemecahannya kemudian metode ini dapat juga digunakan untuk mengembangkan berpikir kritis dan menemukan solusi baru dari satu topik yang dipecahkan sangat efektif untuk menambah efisiensi kelas dan memungkinkan peningkatan diskusi atau meninjau informasi di luar ruang kelas. Media yang digunakan dalam model pembelajaran berbasis masalah disini adalah media Visual

### 2. Media Visual

Sukiman (2012) mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat

diartikan sebagai segala alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa dengan tujuan merangsang pikiran, perhatian, perasaan, minat, dan kemauan siswa. Dengan demikian, proses belajar dapat terjadi secara efektif dan mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan media secara kreatif diharapkan dapat meningkatkan peluang bagi peserta didik untuk memahami materi lebih baik, meresapkan pengetahuan dengan lebih baik, serta meningkatkan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sementara itu, konsep visual dalam konteks ini mengacu pada hal-hal yang dapat dilihat dengan indra penglihatan, yakni mata. Oleh karena itu, media visual dalam pembelajaran dapat berupa gambar, diagram, video, atau presentasi multimedia yang dapat memberikan stimulus visual untuk mendukung pemahaman dan pembelajaran siswa.

Pembelajaran visual merupakan penggunaan media yang hanya melibatkan unsur penglihatan tanpa menggunakan unsur suara. Jenis media berbasis visual ditandai oleh kehadiran bentuk nyata, tekstur, dan warna sebagai elemen utama dalam penyajiannya. Keberhasilan media visual terletak pada kemampuannya untuk menarik perhatian siswa dan memudahkan pemahaman terhadap materi pembelajaran. Siswa dapat memanfaatkan media visual dengan baik melalui indera penglihatan.

Media visual dapat hadir dalam dua bentuk. Pertama, media visual yang menampilkan gambar diam seperti gambar, lukisan, patung, slide, dan objek cetak lainnya. Bentuk kedua adalah media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak, seperti alat peraga tengkorak manusia atau alat peraga arus listrik. Pendekatan ini diungkapkan oleh Dananjaya (2013).

### 3. Kemampuan Pemecahan Masalah

Secara esensial, tujuan pembelajaran tidak hanya berkisar pada penguasaan materi, tetapi juga melibatkan pemahaman terhadap strategi menyelesaikan permasalahan, sesuai dengan pandangan Wena (2008). Dalam kerangka pembelajaran, penting bagi siswa untuk mendapatkan pengajaran mengenai teknik pemecahan masalah. Keseluruhan tujuan

dari proses pembelajaran adalah menciptakan siswa yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga keterampilan untuk mengatasi berbagai tantangan yang muncul dalam kehidupan sosial, sebagaimana diungkapkan oleh Wena (2008).

Menurut Wena (2008), esensi dari pemecahan masalah tidak hanya sebagai aliran informasi satu arah dari luar ke dalam diri siswa, melainkan sebagai interpretasi oleh siswa terhadap pengalaman melalui proses asimilasi dan akomodasi, yang pada akhirnya memperbaiki struktur kognitifnya. Sementara itu, Dewey (dikutip oleh Slameto, 2003) mengemukakan langkah-langkah dalam pemecahan masalah, yakni: (a) kesadaran akan adanya masalah, (b) merumuskan masalah, (c) mencari data dan merumuskan hipotesis, (d) menguji hipotesis, dan (e) menerima hipotesis yang dianggap benar. Dewey juga menekankan bahwa dalam pemecahan masalah, langkah-langkah tersebut tidak selalu harus diikuti secara berurutan, tetapi bisa melompat-lompat dengan catatan semua langkah tetap dilalui.

Kemampuan pemecahan masalah melibatkan proses berpikir peserta didik untuk mengatasi suatu masalah. Ini mencakup langkah-langkah seperti pengumpulan fakta, analisis informasi, menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah, dan akhirnya memilih solusi yang dianggap paling efektif. Kemampuan ini tidak hanya melibatkan pemahaman konsep, tetapi juga keterampilan praktis dalam menerapkan pengetahuan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi.

## **1.6 Struktur Organisasi Skripsi**

Skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Media Visual Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Geografi di SMA Pasundan 3 Bandung” memiliki struktur dengan jumlah lima bab yang membahas topiknya sebagai berikut

1. Bab I Pendahuluan merupakan bagian yang penting dalam suatu penelitian. Pada bagian ini, penulis menyajikan latar belakang masalah yang mencakup gambaran umum mengenai permasalahan pembelajaran. Selain itu, terdapat rumusan masalah yang memberikan fokus pada pokok

permasalahan yang akan diteliti, serta tujuan dan manfaat penelitian yang mengindikasikan kepentingan dan dampak dari penelitian tersebut. Dengan demikian, Bab I memberikan landasan dan konteks yang diperlukan untuk memahami keseluruhan penelitian.

2. Bab II Tinjauan Pustaka menjadi ruang untuk menyajikan berbagai pendapat teori yang diambil dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Melalui tinjauan pustaka, penulis menggali dan menyusun konsep-konsep yang telah diakui oleh penelitian terdahulu untuk memperkuat dasar teori ilmiah yang akan digunakan dalam penelitian ini. Bab ini berperan sebagai landasan teoretis yang mendukung dan memberikan konteks pada penelitian, membangun jembatan antara penelitian yang sudah ada dan penelitian yang akan dilakukan.
3. Bab III Metode Penelitian menjadi bagian yang menguraikan metode dan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengkaji, menganalisis, dan memperoleh data yang relevan dengan penelitian. Penjelasan ini mencakup proses pengumpulan data, analisis data, serta teknik penelitian yang diterapkan. Dengan demikian, Bab III memberikan panduan detail tentang langkah-langkah yang diambil dalam rangka melaksanakan penelitian, menjelaskan kerangka kerja metodologi yang dipilih untuk mendapatkan hasil yang akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian.
4. Bab IV Temuan dan Pembahasan adalah bagian di mana hasil temuan yang diperoleh selama penelitian disajikan. Temuan ini diuraikan baik secara umum maupun secara khusus, sesuai dengan rumusan masalah yang telah digunakan sebagai panduan penelitian. Pembahasan kemudian memberikan konteks dan interpretasi terhadap temuan tersebut, mengaitkannya dengan teori yang telah diuraikan pada Bab II, dan menjelaskan implikasi serta relevansinya terhadap penelitian tersebut. Dengan demikian, Bab IV memberikan gambaran menyeluruh mengenai apa yang telah ditemukan dan bagaimana hasil tersebut dapat diartikan dalam konteks penelitian.
5. Bab V Penutup menjadi bagian akhir yang merangkum keseluruhan

penelitian. Di dalamnya terdapat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah disajikan, termasuk implikasi praktisnya. Selain itu, bab ini mencakup pembahasan mengenai implementasi hasil penelitian, memberikan wawasan tentang bagaimana temuan dapat diterapkan dalam konteks praktis. Terakhir, terdapat rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yang memiliki kesamaan topik, memberikan arahan dan dorongan untuk penelitian-penelitian yang akan datang. Bab ini menjadi titik penutup yang memberikan gambaran penuh terhadap signifikansi hasil penelitian dan arah pengembangan selanjutnya.

Dengan struktur bab-bab yang telah diuraikan, skripsi ini diharapkan memberikan pengantar yang jelas terhadap topik penelitian, memberikan dukungan argumentatif dengan menyajikan tinjauan pustaka yang relevan, menjelaskan secara detail metode penelitian yang digunakan, menganalisis dengan teliti temuan penelitian, dan menyajikan kesimpulan serta rekomendasi yang dapat memberikan kontribusi pada pemahaman dan pengembangan lebih lanjut terkait topik tersebut. Struktur ini dirancang untuk memberikan kerangka kerja yang terorganisir dan mudah dipahami, sehingga pembaca dapat mengikuti alur penelitian dengan baik dan memahami kontribusi serta implikasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

## 1.7 Penelitian Terdahulu

**Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Penulis	Tahun	Metode Penelitian	Rumusan	Tujuan Penelitian	Hasil
1	Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Animasi Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Geografi Siswa	Khoirunnisa Hindiyati, Yuswanti Ariani Wirahayu, Komang Astina,Hadi Soekamto	2022	Pendekatan Kuantitatif	Apakah model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media animasi mempengaruhi kemampuan pemecahan masalah geografi siswa	Menganalisis pengaruh penggunaan pembelajaran PBL berbantuan media animasi terhadap kemampuan pemecahan masalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemilihan model pembelajaran yang tepat memang dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah geografi. Hal ini terungkap dari hasil uji hipotesis terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol</li> </ul>

Bayu Widodo, 2023

*PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH BERBANTUAN MEDIA VISUAL TERHADAP LANGKAH LANGKAH PEMECAHAN MASALAH PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI SMA PASUNDAN 3 BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | [Repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [Perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

							<p>menggunakan perhitungan uji-t yang menunjukkan nilai di bawah taraf signifikansi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (<math>H_0</math>) ditolak dan hipotesis alternatif (<math>H_1</math>) diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif dari model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media animasi terhadap</p>
--	--	--	--	--	--	--	---

							kemampuan siswa dalam memecahkan masalah geografi.
2	Memecahkan Masalah Geografi Melalui Problem Based Learning	Sujiono, Budi Hndoyo, Nyoman Ruja	2017	Pendekatan Kuantitatif	mengetahui pengaruh model Problem Based Learning terhadap kemampuan memecahkan masalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pulau Laut Timur	Menganalisis pengaruh model pembelajaran PBL terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pulau Laut Timur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian menunjukkan adanya pengaruh pembelajaran model Problem Based Learning (PBL) terhadap kemampuan memecahkan masalah geografi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Pulau Laut Timur. Ditemukan bahwa kemampuan memecahkan</li> </ul>

							<p>masalah geografi siswa kelas eksperimen yang menggunakan model PBL lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan</p>
--	--	--	--	--	--	--	---

							memecahkan masalah geografi pada siswa.
3	Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Geografi SMA	Larasati	2017	Pendekatan Kuantitatif	Apakah Model PBL berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah geografi SMA pada materi aspek kependudukan	Menganalisis pengaruh model PBL terhadap kemampuan pemecahan masalah geografi SMA pada Materi Aspek Kependudukan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil analisis uji T independent mengungkapkan bahwa rata-rata skor Post-Test pada kelas eksperimen secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Penjelasan ini dapat ditemukan dalam adopsi model Problem Based Learning (PBL) yang melibatkan langkah-langkah</li> </ul>

							<p>pembelajaran pemecahan masalah, mulai dari yang sederhana hingga kompleks.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Temuan utama tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model PBL memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, memperkuat keyakinan bahwa metode pembelajaran ini</li> </ul>
--	--	--	--	--	--	--	---

							<p>efektif dalam meningkatkan pemahaman materi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Selain temuan utama, penelitian juga mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dari penggunaan model PBL. Hal ini penting untuk memberikan gambaran komprehensif terkait implementasi model tersebut, sehingga dapat diambil langkah-langkah perbaikan</li> </ul>
--	--	--	--	--	--	--	--

							dan peningkatan keefektifan pembelajaran di masa mendatang.
4	Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Geografi	Amin	2017	Pendekatan Kuantitatif	Bagaimanakah pengaruh model PBL terhadap berpikir kritis siswa pada pembelajaran biologi materi pemanasan global kelas VII	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap berpikir kritis siswa pada pembelajaran Biologi materi Pemanasan Global kelas VII	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ditemukan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Analisis menunjukkan bahwa kelas eksperimen, yang menggunakan model PBL,</li> </ul>

Bayu Widodo, 2023

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH BERBANTUAN MEDIA VISUAL TERHADAP LANGKAH LANGKAH PEMECAHAN MASALAH PESERTA DIDIK DALAM MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI SMA PASUNDAN 3 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | [Repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [Perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)

						<p>SMP Negeri 3 Kragan.</p> <p>menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menerapkan metode konvensional. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar</p>
--	--	--	--	--	--	--

							geografi siswa kelas. Siswa yang belajar dengan menggunakan model PBL mencapai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran melalui metode ceramah.
5	Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Keterampilan Geografi	Fiqih Ainal Farah, Budi Handoyo, dan Syamsul	2018	Pendekatan Kuantitatif	Bagaimanakah model Problem Based Learning terhadap keterampilan geografi siswa	Menganalisis pelaksanaan model pembelajaran PBL terhadap Keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dari analisis data terlihat terdapat perbedaan signifikan dalam keterampilan geografi antara</li> </ul>

						geografi siswa	<p>model Problem Based Learning (PBL) dan model pembelajaran konvensional.</p> <p>Pengaruh yang signifikan dari model PBL dapat dijelaskan oleh kemampuan siswa dalam memecahkan masalah melalui konstruksi pengetahuan, serta integrasi pengetahuan awal dengan konsep dan materi yang</p>
--	--	--	--	--	--	----------------	---

							<p>diajarkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model PBL memiliki kemampuan geografi yang lebih baik, menandakan bahwa pendekatan ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, membangun pemahaman yang mendalam, dan mengaitkan pengetahuan</li> </ul>
--	--	--	--	--	--	--	---

							dengan konteks masalah yang dihadapi. Oleh karena itu, model PBL membawa dampak positif yang signifikan terhadap keterampilan geografi siswa.
--	--	--	--	--	--	--	---